

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM
KULINER DI KOTA SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas -Tugas dan Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Disusun Oleh :

VANIA NOVA RAMADHANI

20.21.0061

PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM
KULINER DI KOTA SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas -Tugas dan Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Disusun Oleh :

VANIA NOVA RAMADHANI

20.21.0061

PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Vania Nova Ramadhani
Nim : 20210061
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM
Kuliner di Kota Surakarta

Disetujui dan disahkan :

Hari : Minggu
Tanggal : 04 Februari 2024

Pembimbing



Astuning Saharsini, S.E, M.Acc

NIDN : 0606129102

Wakil Ketua Program Studi Akuntansi



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN : 0606118902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Vania Nova Ramadhani
Nim : 20210061
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM
Kuliner di Kota Surakarta

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Februari 2024

Tim Penguji

Tanda tangan
Ketua : Ismunawan, S.E.,M.Si
Anggota : Eko Triyanto, S.E.,M.M.



Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN : 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM KULINER DI KOTA SURAKARTA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 23 Februari 2024

Saya memberikan pernyataan


vania Növa Ramadhani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya.”
(Al Baqarah: 286)

"Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat."
(Imam Syafi'i)

Segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

(Almarhum) Ayahanda dan Ibu yang telah mendidik dan
memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati.

Keluarga yang telah menjadi pendukung terbaik.

Vania Nova Ramadhani yang telah berjuang dan berusaha dengan
keras, semoga kedepannya menjadi lebih kuat dan hebat.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM KULINER DI KOTA SURAKARTA”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat memecahkan permasalahan yang muncul. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Budi, S.E.,M.M.,M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B.,M.M. selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Astuning Saharsini, S.E.,M.Acc selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan dan nasehat yang sangat membangun hingga tersusunya skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang membantu dalam penyusunan skripsi.

5. Ibu Sri Susilowati dan Almarhum Ayah Indradi Djoko Susilo selaku orang tua kandung penulis, serta keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu Terimakasih atas kasih sayang dan segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat serta dapat membahagiakan kedua orang tua penulis.
6. Sahabat dan teman-teman kelas Akuntansi B R1 Angkatan Tahun 2020 atas bantuan dan dukungannya.
7. Para pemilik UMKM kuliner di Kota Surakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu jalannya penelitian penulis.

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta memberikan inspirasi bagi pembaca. Penulis menyadari skripsi ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Demikian atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Surakarta, 23 Februari 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Teori Yang Relevan	19
1. Teori Stewardship (Stewardship Theory)	19
2. Modal	21
3. Lama Usaha	26
4. Jumlah Tenaga Kerja	27
5. Teknologi Informasi	29

6. Pendapatan	33
7. UMKM.....	35
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Penelitian	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Objek Penelitian.....	46
B. Jenis dan Sumber Data	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Sumber Data	47
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Definisi Operasional.....	52
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
B. Deskripsi Responden.....	60
C. Analisis dan Pembahasan	62
D. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Skala Likert.....	52
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	60
Tabel 4.2 Lama Usaha	61
Tabel 4.3 Alamat Usaha.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier berganda	69
Tabel 4.9 Hasil Uji T	71
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah UMKM di Kota Surakarta.....	4
Gambar 1.2 Grafik Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Surakarta	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 9. Hasil Uji T
- Lampiran 10. Hasil Uji F
- Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 12. Dokumentasi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM KULINER DI KOTA SURAKARTA

Vania Nova Ramadhani

20210061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kuliner yang menjalankan usahanya UMKM di Kota Surakarta. Jumlah pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta, sedangkan jumlah tenaga kerja dan teknologi informasi menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.

Kata kunci : Modal, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Informasi, Pendapatan dan UMKM.

FACTORS AFFECTING THE INCOME OF CULINARY UMKM IN SURAKARTA CITY

Vania Nova Ramadhani

20210061

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital, length of business, number of workers and information technology on the income of culinary UMKM in Surakarta City. The method used in this study is a quantitative method using primary data through questionnaires. The population in this study is culinary UMKM actors who run their businesses UMKM in Surakarta City. The number of samples in this study was 98 respondents. Data collection method using questionnaires. Data analysis techniques in this study use data instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests. The results showed that capital and length of business affected the income of culinary UMKM in Surakarta City, while the number of workers and information technology showed that the results did not affect the income of culinary UMKM in Surakarta City.

Keywords: *Capital, Length of Business, Number of Workers, Information Technology, Income and UMKM.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pengembangan ekonomi nasional serta pengurangan kesenjangan pendapatan. Berdasarkan penelusuran *Solopos.com* dari laman Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sektor UMKM berperan besar dalam meningkatkan perekonomian nasional, dengan jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 69,5%. Sedangkan penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. UMKM dapat menciptakan lapangan kerja, memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional. Meskipun terjadi krisis perekonomian, UMKM tetap bertahan, sementara banyak perusahaan besar mengalami kesulitan bahkan berhenti beroperasi. Hal ini karena meskipun pendapatan masyarakat menurun selama krisis keuangan, permintaan terhadap barang tetap ada. Berbeda dengan perusahaan besar yang terdampak oleh penurunan permintaan pasar. Oleh karena itu, UMKM berperan sebagai penyelamat ekonomi. Pengembangan UMKM merupakan bagian integral dari proses pembangunan ekonomi negara ini, sehingga pemerintah

telah mengambil berbagai kebijakan untuk mendukung perkembangan UMKM tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan bahwa usaha ini harus dilakukan secara menyeluruh, optimal, dan berkelanjutan dengan menciptakan suasana kondusif yang menawarkan peluang usaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha sebanyak mungkin. Saat ini, UMKM memiliki peran yang sangat penting karena selain menjadi peluang kerja bagi masyarakat, juga membantu mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan terbatas. Pengembangan UMKM bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung, serta meningkatkan motivasi dan pengetahuan masyarakat dalam berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang dihasilkan dari UMKM memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan perekonomian secara keseluruhan.

Sebagai provinsi yang kaya akan budaya dan tradisi, Jawa Tengah menjadi landasan kokoh bagi UMKM untuk mengedepankan nilai-nilai lokal. Dari desa yang subur hingga kota yang ramai, UMKM di Jawa Tengah mencakup berbagai sektor, mulai dari kerajinan tangan, masakan tradisional, hingga industri kreatif modern (dprdjatengprov, 2024). Namun, salah satu pusat UMKM paling cemerlang yang patut mendapat perhatian adalah Kota Surakarta atau lebih akrab disebut Solo. Kota ini tidak hanya dikenal sebagai kota budaya yang megah dengan istana dan tradisi Jawa yang kental, tetapi juga

menjadi rumah bagi beragam UMKM dengan ciri khasnya masing-masing. Menyusun kisah UMKM di Kota Surakarta, getaran semangat dan keunikan bisa kita rasakan di setiap sudutnya (Solopos, 2023).

Di pasar tradisional yang ramai, para pedagang menjual berbagai produk lokal seperti batik Solo yang anggun, kerajinan perak yang indah, dan berbagai karya seni. Selain itu, restoran dan kafe di kota ini juga menjadi sumber kekayaan kuliner tradisional Jawa Tengah yang nikmat. Mulai dari lezatnya sate kambing hingga nasi liwet, UMKM kuliner Surakarta tetap mempertahankan cita rasa otentik untuk menarik pengunjung lokal dan wisatawan (*Joglosemarnews*, 2023). Penting untuk diingat bahwa kesuksesan UMKM di Surakarta tidak hanya terletak pada produk atau layanan yang diberikan tetapi juga pada semangat kolaborasi dan dukungan masyarakat. Pasar malam, festival seni, dan berbagai kegiatan promosi lokal menjadi wadah bagi para pemangku kepentingan UMKM untuk bertemu, berbagi ide, dan memperluas jaringan. Melalui gambaran UMKM di Jawa Tengah, khususnya di Kota Surakarta, kita dapat menemukan kehidupan ekonomi yang sejahtera, didukung oleh jiwa wirausaha dan kecintaan terhadap warisan budaya. Dengan keberlanjutan tersebut, UMKM di wilayah ini tidak hanya menjadi penjaga tradisi tetapi juga mesin perekonomian yang membawa harapan dan kemajuan bagi komunitasnya (Solopos, 2023).



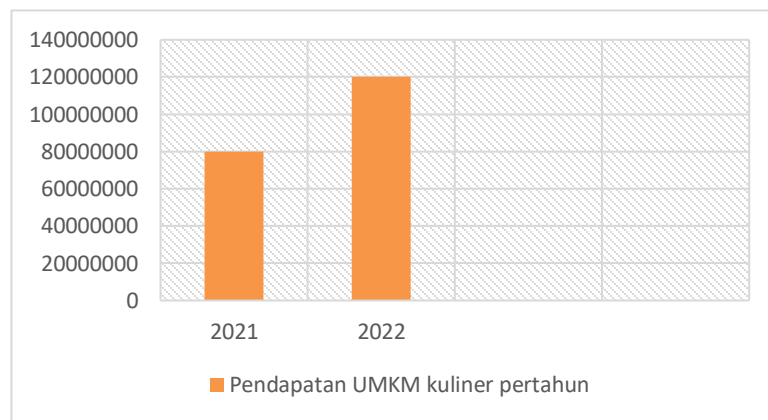
Gambar 1.1 Grafik Jumlah UMKM di Kota Surakarta

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Surakarta

Berdasarkan diagram diatas, hasil pemutakhiran data yang dilaksanakan Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Surakarta, tahun 2022 tercatat sebanyak 11.157 UMKM. Adapun data tahun 2021 menunjukkan hanya ada 3.635. Dari jumlah 11.157 UMKM itu diklasifikasikan menjadi tiga yaitu sebanyak 11.138 usaha termasuk usaha mikro, 18 usaha kecil, dan 3 usaha menengah. Adapun sebaran domisili usaha UMKM di Kota Surakarta di lima kecamatan, yaitu sebesar 24,81% di Serengan, 17,65% di Jebres, 17,59% di Banjarsari, 13,34% di Laweyan, dan 26,61% di Pasar Kliwon (Primasasti, 2023). UMKM sektor kuliner merupakan salah satu bagian dari UMKM yang mengalami pertumbuhan di Surakarta. UMKM kuliner adalah bisnis kecil yang bergerak di sektor makanan dan minuman, seperti warung makan, restoran,

café, kedai kopi, toko roti, dan sejenisnya. Mereka biasanya memiliki skala kecil hingga menengah, dengan jumlah karyawan yang terbatas.

Dikutip dari *website* Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, sekitar 3000 kenaikan jumlah UMKM berasal dari sektor kuliner. Jumlah UMKM terus bertambah salah satunya dipicu oleh semakin banyaknya kegiatan dan *event*, termasuk terkait dengan kuliner seperti halnya Festival Kuliner Legendaris Teh Pucuk Harum yang dilaksanakan di Keraton Mangkunegaran Surakarta, Festival *Culinary* Teh Sosro dan Festival *Go-Food Culinary*. Kondisi tersebut terus menggerakkan pemeran baru UMKM (*Joglosemarnews*, 2023).



Gambar 1.2 Grafik Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Surakarta

Sumber : *Solopos*, 2023

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan hasil observasi di salah satu pemilik UMKM kuliner kota Surakarta terjadi kenaikan pendapatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 pendapatan UMKM tersebut menyentuh angka rata-rata 80 juta pertahun dan mengalami peningkatan sejumlah 120 juta pertahun

pada tahun 2022. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal. UMKM yang mampu mengembangkan produk atau layanan baru yang inovatif dan memperbarui produk yang sudah ada sering kali dapat menarik minat pelanggan baru dan meningkatkan penjualan. Selain itu strategi pemasaran yang efektif, seperti pemasaran *digital* melalui media sosial atau kampanye iklan yang terarah, dapat membantu UMKM mencapai *audiens* yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran merek mereka. Peningkatan pendapatan juga diiringi dengan memperbaiki kualitas produk atau layanan, sehingga dapat membantu UMKM mempertahankan pelanggan yang ada dan meningkatkan reputasi mereka di pasaran (Solopos, 2023).

UMKM kuliner memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka tidak hanya menyediakan makanan dan minuman untuk konsumen, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi terhadap pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi. Selain itu, UMKM kuliner juga memainkan peran dalam melestarikan budaya kuliner lokal dan tradisional. Salah satu keunggulan UMKM kuliner adalah kreativitas dan inovasi dalam menciptakan hidangan yang unik dan menarik. UMKM kuliner di Kota Surakarta menawarkan beragam hidangan khas yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi kuliner setempat. Salah satu diantara hidangan khas tersebut yaitu nasi liwet. Nasi liwet adalah sejenis nasi yang dimasak dengan santan dan rempah-rempah khas Surakarta. Selain itu, terdapat pula gudeg, sebuah

hidangan tradisional Jawa yang terbuat dari nangka muda yang dimasak dengan santan dan bumbu rempah. Ragam hidangan khas ini memberikan pengalaman kuliner yang *authentic* dan memikat bagi pengunjung (*Joglosemarnews*, 2023). UMKM kuliner di Surakarta seringkali beroperasi di warung makan tradisional yang memiliki *atmosfer* yang klasik dan ramah. Mereka menjaga keaslian dalam penyajian makanan dan juga suasana tempat makan. Warung-warung ini sering menjadi tempat berkumpulnya warga lokal dan turis yang ingin menikmati hidangan khas Surakarta sambil menikmati suasana yang hangat dan nyaman. Salah satu keunikan UMKM kuliner di Surakarta terletak pada penyajian unik dari hidangan yang disajikan. Beberapa warung makan menggunakan alat makan tradisional, seperti piring dan sendok kayu, untuk memberikan nuansa klasik pada hidangan. Tak jarang ada pelaku UMKM kuliner yang menggunakan wadah dari daun pisang atau bambu untuk menyajikan makanan, memberikan sentuhan alami dan unik pada pengalaman makan. Selain itu, UMKM kuliner di Surakarta menawarkan keragaman kuliner yang luar biasa. Mulai dari hidangan berat seperti sate buntel, sate kere, hingga makanan ringan seperti klepon, serabi, dan wedang ronde. Setiap hidangan memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri, mencerminkan keanekaragaman budaya kuliner yang ada di Surakarta.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pelaku UMKM kuliner di Kota Surakarta, telah diperoleh hasil bahwa UMKM kuliner di Surakarta mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun

terakhir. Wisatawan domestik maupun mancanegara, tertarik untuk mencicipi hidangan khas Surakarta dan menjelajahi warung makan tradisional yang ada di kota ini. Hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Surakarta, karena meningkatnya jumlah pelanggan yang datang. Selain itu, keterlibatan aktif komunitas kuliner dan kolaborasi antara UMKM kuliner di Surakarta berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Kolaborasi antar UMKM kuliner juga sering terjadi, yaitu dengan mengadakan acara atau festival kuliner yang menarik perhatian banyak orang. Berdasarkan *survey* peneliti di beberapa UMKM kuliner Surakarta, pada hari biasa UMKM ini hanya menerima sekitar 50 pelanggan dan menghasilkan pendapatan sekitar Rp 2.000.000 perhari. Namun, saat ada festival atau *event* di Kota Surakarta, jumlah pelanggan meningkat menjadi sekitar 100 pelanggan dan pendapatan mereka meningkat menjadi sekitar Rp 4.000.000 perhari. Dari hasil *survey* tersebut dapat diartikan pendapatan mereka saat festival atau *event* hampir dua kali lipat dibandingkan hari biasa. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan dan visibilitas UMKM kuliner di Surakarta.

Pemerintah daerah Surakarta juga memberikan dukungan yang kuat terhadap pengembangan UMKM kuliner. Mereka menyelenggarakan program pelatihan, bimbingan, dan pendampingan bagi UMKM kuliner. Selain itu, pemerintah daerah juga aktif dalam mempromosikan kuliner khas Surakarta melalui berbagai kampanye dan program pariwisata. Dukungan ini berdampak positif terhadap pendapatan UMKM kuliner di kota ini. Tak hanya itu,

banyaknya pelaku UMKM baru yang membuka usaha kuliner dengan konsep yang unik dan menarik, sehingga menarik minat wisatawan dan warga lokal. Pertumbuhan ini membawa dampak positif terhadap pendapatan UMKM kuliner di kota Surakarta. Namun, dalam mendirikan dan meraih pendapatan UMKM kuliner juga menghadapi beberapa kendala, seperti modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan teknologi yang kurang memadai.

UMKM yang telah lama menjalankan usahanya memiliki prospek usaha yang luar biasa, namun adanya masalah kurang dana menjadikan UMKM kurang berkembang karena dalam berbisnis membutuhkan modal untuk mendirikan dan memperbesar usahanya. Modal memiliki peran krusial dalam proses produksi dan berdampak signifikan pada pendapatan UMKM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelaku UMKM kuliner di Surakarta, modal merupakan faktor kunci dalam memulai usaha kuliner. Modal ini digunakan untuk membeli peralatan, bahan baku, menyewa atau membeli tempat usaha, serta untuk keperluan pemasaran awal. Bagi UMKM kuliner di Surakarta, modal awal yang cukup penting untuk memulai usaha kuliner mereka dan mempengaruhi pendapatan mereka. Salah satu fenomena terkait modal UMKM kuliner di Surakarta adalah akses pembiayaan yang terbatas. Banyak UMKM kuliner menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal dari lembaga keuangan formal. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha mereka dan pendapatan yang dihasilkan. Namun, ada juga inisiatif pemerintah daerah dan lembaga keuangan mikro yang

memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM kuliner. Menariknya, banyak pelaku UMKM kuliner di Surakarta menggunakan kreativitas dalam mengelola modal mereka. Mereka mencari cara-cara inovatif untuk meminimalisir biaya dan memaksimalkan pendapatan. Misalnya, mereka bisa menggunakan bahan baku lokal dengan harga yang lebih terjangkau atau menjalin kerjasama dengan petani lokal. Dengan cara ini, mereka dapat mengoptimalkan pendapatan mereka. Beberapa UMKM kuliner di Surakarta juga mendapatkan dukungan dari investor. Investor ini memberikan modal tambahan untuk mengembangkan usaha kuliner mereka. Dukungan ini dapat berupa modal investasi, pengembangan merek, atau bantuan dalam memperluas jaringan pemasaran. Modal tambahan ini dapat membantu UMKM kuliner meningkatkan pendapatan mereka dan memperluas bisnis mereka.

Dari rangkaian fenomena tersebut, peran modal yang sangat penting dalam usaha untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Ukuran usaha UMKM sering kali tercermin dari besarnya modal awal yang diinvestasikan. Semakin besar modal yang tersedia, semakin besar pula potensi pengembangan bisnis. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memisahkan modal awal dengan kebutuhan operasional rutin, sehingga kekurangan modal menjadi faktor yang berpengaruh pada situasi ekonomi dan pendapatan mereka. Dalam industri kuliner UMKM di Surakarta, banyak diantaranya yang bergantung pada pinjaman dari lembaga keuangan untuk memperoleh peralatan dan mendirikan

infrastruktur seperti kedai. Oleh karena itu, para pelaku UMKM harus mempertimbangkan secara cermat agar pengeluaran modal tidak mengakibatkan kerugian, dan mereka dapat melunasi pinjaman kepada lembaga keuangan sesuai jadwal. Dapat diartikan bahwa modal awal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Rahman *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pelaku UMKM, ditemukan bahwa beragam lama usaha telah dijalankan oleh mereka. Sejumlah besar pelaku UMKM, baik yang beroperasi dalam skala kecil maupun mikro, telah menggeluti usahanya selama beberapa belas tahun. Lama usaha UMKM kuliner di Surakarta dapat membantu membangun *branding* dan reputasi yang kuat. UMKM kuliner yang sudah beroperasi dalam jangka waktu yang lama memiliki pelanggan setia dan reputasi yang baik di mata masyarakat. Lama usaha UMKM kuliner juga berarti pengalaman yang lebih dalam dalam mengelola usaha dan menyajikan produk yang berkualitas. Dalam industri kuliner, kualitas produk sangat penting untuk mempertahankan pelanggan dan menarik pelanggan baru. UMKM kuliner yang sudah beroperasi lama memiliki keahlian dan pengetahuan yang lebih dalam menyajikan hidangan yang lezat dan menarik. Hal ini akan berdampak positif terhadap pendapatan mereka, karena pelanggan akan lebih cenderung mengunjungi tempat yang sudah dikenal dan dipercaya. Namun, dari pemilik UMKM kuliner yang lain ada yang mengakui bahwa usaha yang sudah beroperasi sejak lama juga memiliki dampak negatif. Hal itu dapat mengakibatkan pendapatan yang diperoleh

seringkali tidak stabil atau mengalami fluktuasi. Di sisi lain, terdapat pelaku UMKM yang baru memulai usahanya dalam beberapa tahun terakhir, dan mereka cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan pelaku UMKM yang baru untuk lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk bertahan dan bersaing lebih baik. Selain itu, pelaku UMKM yang baru juga lebih mampu mengelola pendapatan mereka dengan baik, sehingga mereka memiliki kemudahan dalam melakukan inovasi (Mulyaningrum, 2023).

Dalam penelitian berikutnya, Lestari (2020) menyatakan, jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Adanya jumlah tenaga kerja yang memadai dengan kualitas yang baik akan memberikan dampak positif pada produktivitas, yang pada gilirannya akan memberikan keunggulan bagi perusahaan. Dengan peningkatan produktivitas yang sejalan dengan kualitas kerja yang baik dari para pekerja, maka produksi juga akan meningkat secara proporsional. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan produktivitas yang dihasilkan oleh pekerja. Jumlah tenaga kerja yang memadai juga dapat berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh UMKM kuliner di Surakarta. Dengan memiliki cukup tenaga kerja, UMKM kuliner dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, efisien, dan ramah kepada pelanggan. Pelayanan yang berkualitas ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat loyalitas mereka, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan UMKM

kuliner. Jumlah tenaga kerja yang memadai juga dapat berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh UMKM kuliner di Surakarta. Dengan memiliki cukup tenaga kerja, UMKM kuliner dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, efisien, dan ramah kepada pelanggan. Pelayanan yang berkualitas ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat loyalitas mereka, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan UMKM kuliner. Namun, fenomena rendahnya mutu sumber daya manusia untuk dijadikan tenaga kerja UMKM hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berlaku pula bagi mereka yang termasuk pelaku UMKM kuliner di Surakarta. Karena itu upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku UMKM kuliner menjadi sesuatu yang patut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha menjadi lebih baik sehingga dapat mengubah status usahanya sekaligus berpengaruh pada peningkatan pendapatan pada UMKM kuliner.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningrum (2023) teknologi informasi merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Di era *digital* yang serba cepat saat ini dapat mendorong para pelaku usaha untuk membuka usahanya dengan berbagai keuntungan dan kemudahan untuk mengakses. Salah satu bentuk inovasi yang tengah berkembang pesat dalam dunia teknologi informasi adalah sistem layanan antar makanan atau minuman *online* (Rajata, 2020). UMKM kuliner di Surakarta memanfaatkan aplikasi pengiriman makanan seperti *GoFood*, *GrabFood*, dan sejenisnya untuk meningkatkan aksesibilitas produk mereka. Dengan bergabung dalam aplikasi

tersebut, UMKM kuliner dapat menjangkau lebih banyak pelanggan potensial yang ingin memesan makanan secara online. Hal ini memberikan kemudahan bagi konsumen dan memperluas pasar bagi UMKM kuliner. Tak hanya itu, banyak UMKM kuliner di Surakarta yang menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter* sebagai *platform* untuk mempromosikan dan menjual produk mereka. Mereka memanfaatkan foto-foto menarik, ulasan pelanggan, dan informasi terkait menu dan lokasi untuk menarik perhatian calon konsumen. Dengan adanya media sosial, UMKM kuliner dapat mencapai pelanggan yang lebih luas dan memperluas jangkauan pemasaran mereka. Artinya, semakin baik dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi maka akan semakin meningkatkan produksi sehingga dapat lebih banyak menghasilkan barang, maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha (Marfuah & Hartiyah, 2019). Terjadinya persaingan ketat tidak bisa dihindari, sehingga berbagai inovasi dibuat oleh pelaku usaha untuk menarik minat pembeli. Dalam konteks penjualan produk, kemajuan teknologi sangat penting karena berpotensi meningkatkan pendapatan. Pengembangan usaha dengan menggunakan teknologi informasi sangat bermanfaat bagi UMKM yang menjalankan usahanya. Penggunaan teknologi informasi atau *online food delivery* oleh UMKM juga meningkat signifikan karena dapat membantu mengefektifkan proses bisnis, meningkatkan penjualan dan pendapatannya. Keuntungan yang didapat dengan menggunakan *online food delivery* dalam UMKM kuliner adalah penjualan yang terus meningkat sehingga produknya

lebih mudah dikenal konsumen dan lebih mudah menarik pelanggan. Dengan adanya teknologi informasi, UMKM dapat meraih keuntungan pendapatan sebesar 50% dibandingkan dengan restoran atau UMKM yang belum menggunakan teknologi informasi atau yang biasa disebut *online food delivery* (Ubaidillah, 2023). Berdasarkan kutipan dari website *swa.co.id* yang merupakan hasil wawancara terhadap beberapa pelaku UMKM kuliner di Kota Surakarta, terdapat kenaikan pendapatan setelah adanya penggunaan teknologi informasi dalam proses jual beli. Beberapa *platform* layanan pesan antar makanan *online* yang digunakan para UMKM adalah *Go-Food*, *Grabfood* dan *Shopeefood*. Bagi para UMKM kuliner di Surakarta, bergabung dengan *platform* layanan pesan antar makanan *online* menjadi cara paling mudah untuk memperluas pasar, bertahan saat pandemi, dan menaikkan pendapatan hingga 50%. Penjualan makanan dan minuman secara *online* dalam satu hari dapat menyentuh angka 100-200 porsi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa UMKM yang menggunakan teknologi informasi lebih unggul dalam meraih pendapatan dibandingkan dengan UMKM yang belum menggunakan teknologi informasi dalam proses jual beli.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menurut *Polandos* (2019) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan lama usaha dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap

pendapatan pengusaha UMKM. Berikutnya, menurut Rizqika (2021) menunjukkan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari modal terhadap pendapatan. Sedangkan menurut Riadmojo (2021) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian yang lain, Lestari (2020) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Dalam penelitian lain Avriyanti (2022) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan usaha pada UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, menurut Marfuah (2019) menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta?

3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta?
4. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam pernyataan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.
4. Mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, terutama terkait keilmuan di UMKM.

Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian serupa di masa mendatang berkaitan dengan pendapatan UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai media pengaplikasian teori yang telah didapatkan selama menempuh bangku perkuliahan dan sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan dibidang akuntansi UMKM.

b. Bagi Pelaku UMKM

Sebagai bahan pertimbangan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner di Kota Surakarta dalam meningkatkan pendapatan usahanya dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori *Stewardship* (*Stewardship Theory*)

Menurut Donaldson & Davis (1991) *stewardship theory* atau teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Pada penelitian ini *steward* atau manajer diperankan oleh pelaku UMKM kuliner untuk mempertimbangkan hal-hal yang dapat meningkatkan pendapatan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga usaha mereka dapat terus berjalan dan mencapai tujuan usaha.

Dikutip dari laman *DetikFinance.com* peran *steward* dalam keterkaitan faktor-faktor untuk meraih pendapatan di UMKM kuliner sangatlah penting. Dalam konteks pengelolaan bisnis atau UMKM, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan modal adalah yang berperan sebagai *steward* atau pelaku UMKM. *Steward* bertanggung jawab menggunakan modal secara efektif dan efisien, menghindari pemborosan dan memastikan penggunaan modal sesuai dengan tujuan organisasi. Berikutnya, lama usaha atau masa operasi suatu UMKM juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam teori *stewardship*.

Pelaku UMKM bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan yang baik, kelanggengan suatu bisnis dapat mencerminkan kemampuan pemilik UMKM dalam mengatasi tantangan dan membangun landasan yang kokoh. Selain itu, jumlah tenaga kerja dalam teori *stewardship* disebut sangat penting. Jumlah tenaga kerja dianggap sebagai aset manusia yang harus dikelola secara adil, bijaksana dan menghargai kontribusi setiap individu. Dalam hal ini, pelaku UMKM bertanggung jawab menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pegawai, sehingga potensi tenaga kerja dapat dimaksimalkan demi keberhasilan organisasi. Berikutnya, teknologi informasi juga merupakan bagian dari tanggung jawab *steward*. Pelaku UMKM atau yang biasa disebut *steward* harus memastikan bahwa teknologi informasi digunakan secara efektif untuk meningkatkan produktivitas bisnis, inovasi, daya saing pasar dan pendapatan (Qothrunnada, 2023).

Hubungan antara teori *stewardship* dengan penelitian ini bahwa dengan menerapkan prinsip *stewardship* dalam pengelolaan UMKM kuliner, pemilik usaha akan berupaya secara aktif untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor seperti modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan teknologi dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta. Pentingnya menerapkan prinsip *stewardship* dalam pengelolaan UMKM kuliner agar pemilik usaha dapat

mengoptimalkan kinerja dan keberlanjutan usahanya. Jadi, dengan menggabungkan teori *stewardship* dan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam mengelola usaha kuliner dengan lebih efektif.

2. Modal

a. Pengertian Modal

Menurut Suminto (2021) modal merupakan sekumpulan sumber aset yang dapat berupa uang tunai hingga barang sebagai dasar menjalankan sebuah bisnis agar dapat berjalan sesuai rencana. Menurut Prawiro (2020) modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Menurut Anindita (2021) modal adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, termasuk kas, kredit, hak untuk memproduksi dan menjual dalam bentuk hak paten, berbagai mesin dan harta benda. Menurut Anindita (2021) biasanya modal juga digunakan untuk mengevaluasi semua hak milik yang terdiri dari dana, surplus dan keuntungan yang tidak dapat dibagi.

Menurut KBBI, modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Dalam artian lain, modal adalah harta benda berupa dana, barang, dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah

kekayaan dan keuntungan (Rosyda, 2023). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal ialah segala sesuatu yang dimiliki, baik itu uang, barang, atau yang lain, yang digunakan untuk menjalankan bisnis.

b. Jenis-Jenis Modal

Menurut Suminto (2021) terdapat beberapa jenis-jenis modal, diantaranya sebagai berikut:

1) Berdasarkan sumber

a) Modal internal

Modal internal dapat berasal dari kekayaan pemilik usaha, pemegang saham, penjualan surat berharga, atau keuntungan perusahaan. Contohnya adalah kendaraan, inventaris, alat produksi, tabungan pribadi, bangunan, saham, tanah, keuntungan bisnis, dan barang lain yang tidak digunakan oleh kekayaan pihak luar.

b) Modal eksternal

Modal eksternal adalah modal yang diperoleh bukan dari kekayaan perusahaan. Artinya modal berasal dari sumber lain yaitu investor atau kreditur seperti bank, koperasi, dan pinjaman personal. Pengelola bisnis sering merasa bahwa modal internal yang dimiliki tidak mencukupi untuk menjalankan atau mengembangkan aktivitas bisnis, sehingga mereka membutuhkan modal eksternal untuk menjalankan usahanya.

Contoh modal eksternal yaitu pinjaman dari bank atau koperasi, gaji karyawan yang belum dibayar, biaya produksi yang belum dibayarkan ke *supplier*, dan investasi yang disetor oleh investor.

2) Berdasarkan pemilik

a) Modal perorangan

Modal yang dimiliki oleh pemilik tunggal atau individu disebut modal perorangan. Modal ini diinvestasikan oleh satu orang untuk memulai bisnis atau kegiatan ekonomi. Contohnya adalah ketika seseorang memulai bisnis warung makan dengan modal dari tabungan pribadi atau aset yang dimiliki secara pribadi.

b) Modal sosial

Modal yang dimiliki secara bersama-sama oleh sekelompok individu atau masyarakat disebut modal sosial. Biasanya, modal ini digunakan untuk membangun atau mengembangkan bisnis yang bermanfaat bagi masyarakat atau sosial. Contohnya adalah ketika sekelompok orang membentuk koperasi bersama dengan menyatukan modal dan sumber daya yang ada untuk kepentingan bersama.

3) Berdasarkan wujud

a) Modal konkret

Modal konkret adalah modal yang memiliki wujud fisik atau dapat dilihat dan diraba secara langsung. Modal ini biasanya

berupa aset atau barang yang digunakan dalam kegiatan produksi atau usaha (Gischa, 2020). Contohnya adalah mesin, peralatan, bangunan, kendaraan, dan inventaris lainnya yang digunakan dalam operasional perusahaan.

b) Modal abstrak

Modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki wujud fisik atau tidak dapat dilihat secara langsung. Modal ini lebih bersifat immaterial dan berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, reputasi, dan hubungan bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Contohnya adalah merek dagang, hak cipta, lisensi dan keunggulan kompetitif yang membedakan perusahaan dari pesaingnya.

4) Berdasarkan sifat

a) Modal tetap

Modal tetap adalah modal yang digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama dan tidak dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Modal ini biasanya berupa aset fisik seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan yang digunakan dalam operasional perusahaan. Contohnya adalah pabrik, gedung, atau mesin produksi yang digunakan dalam bisnis produksi makanan (Kamal, 2023).

b) Modal lancar

Modal lancar adalah modal yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu yang relatif singkat. Modal ini biasanya berupa aset *likuid* seperti uang tunai, rekening bank, persediaan barang dagangan, dan piutang dagang yang dapat segera diuangkan. Contohnya adalah kas di tangan, rekening bank, atau persediaan barang yang siap dijual.

c. Manfaat Modal

Menurut Anindita (2021), ada banyak keuntungan modal, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyewa tempat untuk usaha. Memulai bisnis pasti membutuhkan lahan, yang dapat diperoleh dengan menyewa tempat; modal yang diperlukan untuk sewa tempat harus sebanding dengan harga lahan.
- 2) Penyediaan bahan produksi. Untuk mendapatkan bahan produksi seperti bahan baku, peralatan pendukung produksi, dan mesin produksi, perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan produk pasti memerlukan modal.
- 3) Memberikan hak-hak pekerja, termasuk gaji, tunjangan, dan asuransi kesehatan kerja.
- 4) Modal juga harus disimpan untuk mengantisipasi defisit, penurunan biaya operasional, atau peningkatan permintaan pasar.

3. Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha merujuk pada periode waktu atau masa beroperasinya sebuah bisnis sejak didirikan. Hal ini mengacu pada jangka waktu yang telah berlalu sejak perusahaan tersebut didirikan dan memulai operasionalnya. Lama usaha dapat diukur dalam tahun, bulan, atau bahkan dekade tergantung pada konteksnya (Yuniasih, 2021). Menurut pendapat ahli Moenir A.S (2008) mengemukakan teori tentang lama usaha bahwa semakin lama seseorang menekuni pekerjaannya, semakin berpengalaman, matang, dan mahir dalam pekerjaan yang diberikan kepadanya. Secara teoritik, lama usaha menghasilkan peningkatan pendapatan. Anggapan yang digunakan adalah bahwa lebih banyak usaha yang dilakukan, lebih produktif dan lebih banyak hasil produksi yang memuaskan. Karena semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila dibandingkan dengan yang *relative* kurang dalam lama usaha (Polandos *et al.*, 2019).

Lama pembukaan bisnis dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang

usahanya mempengaruhi produktivitas yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi lebih sedikit daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni usaha, maka akan lebih memahami selera dan perilaku konsumen. Jumlah relasi bisnis dan pelanggan yang berhasil di jaring semakin meningkat karena keterampilan berdagang yang meningkat (Ma'rufaa, 2017). Lama usaha dapat diartikan sebagai lamanya pengusaha menjalankan usahanya dan dalam menjalankan usahanya memberikan pengaruh penting dari segi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang sudah lama menjalankan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya (Safrianti, 2020).

4. Jumlah Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah orang yang bekerja atau memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Tenaga kerja melakukan sesuatu dalam bidang yang mereka ketahui untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan meningkatkan produktivitas baik dalam jangka waktu panjang maupun untuk meningkatkan tingkat *output* selama periode waktu tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk

memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat. Secara umum, populasi suatu negara dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Kategori tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 dan 65 tahun. Sedangkan kategori bukan tenaga kerja adalah mereka yang belum memasuki usia minimal tenaga kerja.

b. Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Budiarti (2019) menyatakan klasifikasi jumlah tenaga kerja di UMKM dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

- 1) UMKM tanpa tenaga kerja. Kategori ini mencakup UMKM yang hanya dijalankan oleh pemilik usaha tanpa adanya karyawan. Pemilik usaha melakukan semua tugas dan tanggung jawab sendiri, mulai dari produksi, pemasaran, hingga administrasi. Pendapatan UMKM dalam kategori ini tergantung pada kemampuan dan upaya individu pemilik usaha.
- 2) UMKM dengan tenaga kerja terbatas berjumlah 1-5 tenaga kerja. Kategori ini mencakup UMKM yang memiliki sejumlah kecil karyawan, biasanya antara 1 hingga 5 orang. Karyawan ini membantu pemilik usaha dalam menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab, seperti produksi, penjualan, atau administrasi. Pendapatan UMKM dalam kategori ini lebih cenderung stabil dan dapat meningkat karena adanya kontribusi dari beberapa karyawan.

3) UMKM dengan tenaga kerja lebih banyak dari 5 orang tenaga kerja.

Kategori ini mencakup UMKM yang memiliki lebih dari 5 karyawan. UMKM dalam kategori ini biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan terdiri dari berbagai departemen atau divisi. Pendapatan UMKM dalam kategori ini cenderung lebih stabil dan dapat tumbuh dengan lebih cepat karena adanya lebih banyak tenaga kerja yang dapat menghasilkan lebih banyak produk atau melayani lebih banyak pelanggan.

5. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah gabungan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang terdiri dari sistem perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan mengubah data sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis (Syukur, 2019). Menurut Syafnidawati (2021) teknologi informasi adalah bentuk teknologi yang terkait dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyebaran data/informasi tersebut dalam batasan ruang dan waktu. Menurut Prawiro (2018), teknologi informasi merujuk pada berbagai fasilitas yang meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas informasi dengan cara yang

cepat dan berkualitas bagi masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat pengolah data yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk membantu proses komunikasi dan penyampaian informasi dalam batasan tertentu.

b. Fungsi Teknologi Informasi

Menurut Prawiro (2018), secara umum teknologi informasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Menangkap (*capture*). Teknologi informasi bisa mengumpulkan catatan-catatan secara detail dari berbagai aktivitas, seperti menerima *input* dari *keyboard*, *scanner*, *mikrofon*, dan perangkat lainnya.
- 2) Mengolah (*processing*). Teknologi informasi dapat memproses data masukan yang diterima dan mengubahnya menjadi informasi baru. Proses pengolahan ini bisa mencakup konversi data, analisis, perhitungan, dan penggabungan berbagai bentuk informasi dan data.
- 3) Menghasilkan (*generating*). Teknologi informasi yang diartikan dapat menghasilkan atau mengorganisir informasi ke dalam bentuk yang berguna, seperti grafik, tabel, perhitungan, dan lain sebagainya.

- 4) Menyimpan (*storage*). Teknologi informasi memungkinkan kita untuk merekam informasi dan data ke dalam media penyimpanan, seperti *flashdisk*, CD, dan *harddisk*. Media penyimpanan ini kemudian dapat digunakan untuk keperluan lainnya, seperti memindahkan data dari satu komputer ke komputer lain atau menyimpan data secara permanen untuk penggunaan di masa depan.
- 5) Mencari kembali (*retrieval*). Teknologi informasi memungkinkan kita untuk mencari dan menelusuri kembali informasi dan data yang sudah pernah disimpan. Contohnya, pelaku bisnis dapat mencari data klien yang belum melakukan pembayaran dengan menggunakan teknologi informasi untuk mengakses basis data atau sistem penyimpanan yang relevan.
- 6) Sebagai transmisi (*transmission*). Teknologi informasi juga berperan sebagai sarana untuk mengirimkan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya menggunakan jaringan komputer. Contohnya, pelaku bisnis dapat mengirimkan data penjualan ke tim lain yang berada di lokasi yang berbeda dengan memanfaatkan teknologi informasi dan jaringan komputer.

c. Manfaat dan Peran Penting Teknologi Informasi

Menurut Wunady (2021), penggunaan teknologi informasi memiliki manfaat yang lebih efisien dalam bekerja karena dapat menciptakan

pola kebiasaan kerja yang lebih teratur dan cepat. Beberapa peran penting teknologi informasi antara lain:

- 1) Mempermudah komunikasi melalui aplikasi *chat*, media sosial, dan lainnya.
- 2) Sebagai sumber pengetahuan, internet memungkinkan akses informasi yang luas melalui *website*.
- 3) Meningkatkan manajemen data dengan menggunakan sistem informasi seperti *software* akuntansi. Hal ini membantu mengorganisir file secara terstruktur dan memungkinkan perusahaan untuk melacak data penjualan, biaya, dan tingkat produktivitas. Laporan juga dapat disajikan dengan cepat untuk menganalisis perkembangan perusahaan.
- 4) Berperan sebagai *Customer Relationship Management (CRM)*, yaitu *software* yang berguna dalam mengelola hubungan dengan pelanggan. Semua data terkait pelanggan akan tercatat oleh *CRM*.
- 5) Dengan memperluas pasar melalui penggunaan *e-commerce*, *shopeefood*, *go-food*, *grabfood* atau *website* sebagai metode penjualan alternatif, jumlah total transaksi penjualan tidak akan terbatas lagi dengan waktu. Metode ini sangat menguntungkan bagi pengusaha UMKM karena dapat lebih mudah untuk menjalankan bisnis daripada pendekatan penjualan secara konvensional.

6. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23, menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah penerimaan kas bruto yang diperoleh oleh sebuah entitas dari manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normalnya selama periode tertentu. Pentingnya bahwa penerimaan kas tersebut menyebabkan peningkatan ekuitas entitas dan bukan berasal dari kontribusi modal dari pemiliknya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa pendapatan adalah keuntungan yang dihasilkan dari operasi entitas yang biasa disebut dengan penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Menurut pernyataan Harnanto (2019) pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

b. Unsur Pendapatan

Menurut Ham *et al.*, (2018) unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.

- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

c. Pengukuran Pendapatan

Dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.72 tahun 2019, pendapatan harus diukur dari kontrak antara pemilik dengan pelanggan. Hal tersebut mendefinisikan pendapatan dan mensyaratkan untuk mengukurnya berdasarkan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau akan diterima, dengan memperhitungkan jumlah potongan dagang dan rabat volume yang diperbolehkan.

d. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan (*revenue*) menurut Lestari (2021) perusahaan tidak hanya berasal dari kegiatan utama, tetapi juga dari kegiatan transaksi lainnya. Oleh karena itu, pendapatan dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu pendapatan operasional (*operating revenue*) dan pendapatan non operasional (*non operating revenue*).

- 1) Pendapatan operasional (*operating revenue*) adalah pendapatan yang diperoleh secara langsung dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan ini merupakan hasil dari usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional ini dapat

menjadi indikator seberapa sukses perusahaan dalam mencapai keuntungan.

- 2) Pendapatan non operasional (*non operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan tanpa adanya hubungan dengan kegiatan operasional utama yang dilakukan perusahaan. Pendapatan ini bersifat tambahan dan tidak terkait langsung dengan usaha pokok perusahaan.

7. UMKM

a. Pengertian UMKM

Menurut Purba (2019) menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM mengacu pada kategori usaha yang memiliki ukuran dan skala yang relatif kecil. UMKM biasanya memiliki aset, pendapatan, dan jumlah karyawan yang lebih terbatas dibandingkan dengan perusahaan besar. UMKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan membantu mengurangi tingkat pengangguran. UMKM juga sering menjadi sumber inovasi dan kreativitas dalam menghadapi persaingan

bisnis. Pemerintah dan lembaga ekonomi di berbagai negara sering memberikan perhatian khusus pada pengembangan UMKM melalui berbagai kebijakan dan program pendukung. Ini termasuk penyediaan akses ke modal, pelatihan, konsultasi bisnis, dan kemudahan dalam perizinan dan regulasi. Namun, penting untuk diingat bahwa definisi dan kriteria UMKM dapat berbeda di setiap negara dan wilayah. Misalnya, beberapa negara menggunakan parameter seperti jumlah tenaga kerja, pendapatan usaha tahunan, atau tingkat aset sebagai acuan untuk mengklasifikasikan usaha sebagai UMKM.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Seperti yang diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan No. 20 Tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat izin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM. Menurut Suryati (2021) berikut masing-masing pengertian UMKM dan kriterianya.

1) Usaha mikro

Pengertian usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria

usaha mikro. Kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-.

2) Usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau kelompok, yang dikuasai dan dimiliki, dan merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah. Mereka juga tidak terdiri dari cabang perusahaan utama. Kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

3) Usaha menengah

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk

bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya bisa mencapai Rp2.500.000.000,- milyar sampai Rp50.000.000.000,-.

c. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Halim (2022) berdasarkan perkembangannya, UMKM di Indonesia dapat dibedakan dalam 4 kriteria, diantaranya:

- 2) *Livelihood activities*, yaitu UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah di sektor informal, seperti pedagang kaki lima.
- 3) *Micro enterprise*, yaitu UMKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
- 4) *Small dynamic enterprise*, yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan secara subkontrak dan *ekspor*.
- 5) *Fast moving enterprise*, yaitu UMKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah usaha besar.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang akan diteliti.

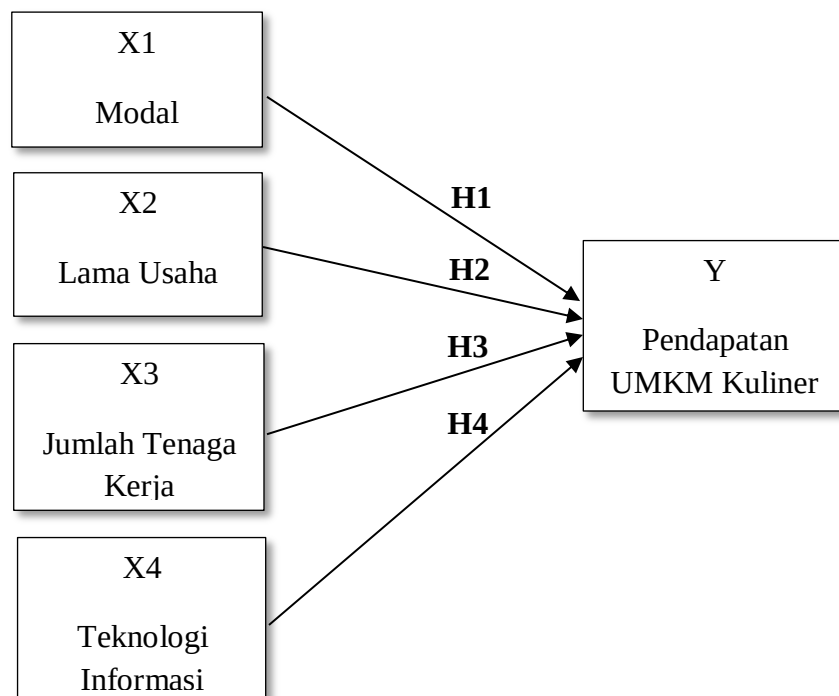
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Mulyaningrum (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Produsen Susu Sapi di Boyolali	Variabel independen: Teknologi informasi Modal Lama usaha Variabel dependen: Pendapatan UMKM	Analisis regresi berganda	Pemanfaatan teknologi informasi dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.
Lestari (2020)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal	Variabel independen: Kredit Usaha Rakyat (KUR) Modal sendiri Lama usaha Jumlah tenaga kerja Variabel dependen: Pendapatan UMKM	Analisis regresi berganda	Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, sedangkan modal sendiri, lama usaha dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
Zain (2021)	Pengaruh Pinjaman Modal, Teknologi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kota Metro (Studi Kasus Pedagang Pasar Cendrawasih Kota Metro)	Variabel independen: Pinjaman modal Teknologi Tenaga kerja Variabel dependen: Pendapatan UMKM	Analisis regresi berganda	Pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Cendrawasih

(Polandos <i>et al.</i> , 2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur	Variabel independen: Modal Lama usaha Jumlah tenaga kerja Variabel dependen: Pendapatan UMKM	Analisis regresi berganda	Modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Sedangkan lama usaha dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.
Yuliana (2021)	Determinan Pendapatan UMKM di Wilayah Kabupaten Sukoharjo	Variabel independen: Modal Tingkat pendidikan Teknologi informasi Sistem informasi akuntansi Variabel dependen: Pendapatan UMKM	Analisis regresi berganda	Tingkat Pendidikan dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan modal dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di wilayah Kabupaten Sukoharjo

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menurut Sugiyono (2019), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengusulkan sebuah kerangka pemikiran yang akan membantu untuk memahami hubungan antara variabel modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM kuliner Kota Surakarta. Kerangka pemikiran ini akan memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah modal (X1), lama usaha (X2), jumlah tenaga kerja (X3) dan teknologi informasi (X4). Variabel independen tersebut berpotensi dalam memberikan dampak terhadap variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya diamati atau diukur untuk mengetahui apakah ada perubahan atau perbedaan yang terjadi akibat adanya pengaruh atau perubahan pada variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM kuliner (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari penjelasan diatas, dapat diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM kuliner

Penambahan modal usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan suatu usaha. Modal tersebut bisa digunakan untuk memperluas usaha dan membiayai kegiatan pemasaran yang dapat meningkatkan popularitas produk di kalangan masyarakat. Sebuah penelitian oleh Gonibala (2019) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Pengaruh tersebut dapat berupa peningkatan pendapatan jika

modal ditingkatkan, namun sebaliknya dapat juga berupa penurunan pendapatan jika modal mengalami penurunan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.

2) Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM kuliner

Pengertian lama usaha menurut Safrianti (2020) merujuk pada durasi atau waktu yang dihabiskan oleh seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Hal ini memiliki pengaruh penting terkait dengan strategi dan cara pengelolaan usaha. Pengusaha yang telah lama menjalankan usahanya cenderung memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Berdasarkan penelitian Riadmojo (2020) lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Perusahaan yang lebih lama biasanya lebih memahami permintaan pelanggan mereka dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.

3) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM kuliner

Besarnya jumlah orang yang bekerja atau tingkat pekerjaan dipengaruhi oleh faktor penyediaan dan permintaan tenaga kerja. Jika terdapat banyak tenaga kerja yang memiliki keterampilan, maka akan terjadi peningkatan produksi yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu, jika hasil produksi meningkat dengan tujuan meningkatkan pendapatan, maka kebutuhan akan tenaga kerja juga akan meningkat. Dalam penelitian Lestari (2020) menyatakan, jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Adanya jumlah tenaga kerja yang memadai dengan kualitas yang baik akan memberikan dampak positif pada produktivitas, yang pada gilirannya akan memberikan keunggulan bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.

4) Pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM

Menurut Syafnidawati (2021) teknologi informasi adalah bentuk teknologi yang terkait dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyebaran data/informasi tersebut dalam batasan ruang dan waktu. Penggunaan teknologi informasi juga sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Sosial media dan layanan *marketplace online* dapat dimanfaatkan sebagai wadah

pemasaran produk secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zain (2021) teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Cendrawasih. Semakin baik dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi maka akan semakin meningkatkan produksi sehingga dapat lebih banyak menghasilkan barang, maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha. Dari uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4: Teknologi informasi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.
2. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.
3. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.
4. Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM diharapkan dapat mengoptimalkan dan mengelola modal dengan baik untuk meningkatkan pendapatan. Berikutnya, para pelaku UMKM disarankan untuk selalu tekun dalam menjalankan usahanya agar dapat mengasah kemampuan yang lebih profesional dalam berwirausaha, sehingga hal itu dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, supaya mengeksplorasi lebih jauh terhadap objek penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- DPRDJateng. (2024). Sosialisasi Non Perda Kembangkan UMKM untuk Ketahanan Ekonomi & Sosbud. <https://dprd.jatengprov.go.id/sosialisasi-non-perda-kembangkan-umkm-untuk-ketahanan-ekonomi-sosbud/>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gischa. (2020). Definisi Modal dan Jenis-Jenisnya. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/30/165506669/modal-defisini-dan-jenis-jenisnya?page=all>
- Halim, A. (2022). Analisis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 2656–6265. <https://stiemmamaju.e-journal.id/FJIM/article/view/127>
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 628–638. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19922.2018>
- Handayani, 2020. (2018). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 10–27. <https://repo.undiksha.ac.id/11472/8/1814091029.pdf>
- Suhamdani, (2023). Geliatkan Ekonomi Solo, Pemkot Dorong Gelaran *Event* Kuliner. <https://joglosemarnews.com/2023/07/geliatkan-ekonomi-solo-pemkot-dorong-gelaran-event-kuliner/>
- Kamal. (2023). Literasi Perbedaan Aset Tetap dan Aset Tidak Tetap. <https://www.gramedia.com/literasi/perbedaan-aset-tetap-dan-tidak-tetap/>
- Lestari. (2021). Karakteristik Pendapatan Dan Biaya Operasional. *Jurnal Ekonomi*, 1(69), 5–24. <http://repository.stei.ac.id/6383/3/bab%202.pdf>
- Lestari, D. (2020). Skripsi KUR, Modal Sendiri, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075158.pdf>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). In *Journal of Economic, Business and Engineering* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/887>

- Matandra, Z. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Produktifitas Dan Kinerja Karyawan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Kota Makassar.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehostlive&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018>.
- Mulyaningrum, L. (2023). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Produsen Susu Sapi Di Boyolali. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 207–220.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jebaku/article/view/2031>
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/25782>
- Primasasti, A. (2023). Jumlah UMKM Keseluruhan Yang Ada di Kota Surakarta.
<https://surakarta.go.id/?p=29397>
- Qothrunnada, K. (2023). Peran Steward. [https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6913040/pekerjaan-steward-adalah-tugas-dan-tanggung-jawab-jenis-hingga-gajinya#:~:text=Tugas Steward,-](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6913040/pekerjaan-steward-adalah-tugas-dan-tanggung-jawab-jenis-hingga-gajinya#:~:text=Tugas%20Steward,-)
- Rahman, F. H., Rahayu, D. H. S., & Sari, A. K. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Medokan Ayu Surabaya. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 1–11.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A>
- Rajata. (2020). Perkembangan Online Food di Kota Surakarta.
<https://companymagazine.org>.
- Riadmojo. (2020). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM di Kecamatan Serengan Surakarta. 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A>
- Rosyda. (2023). Literasi Modal. <https://www.gramedia.com/literasi/modal/>
- Sinambela. (2020). *Student Union jurusan International Business Management periode 2020/2021*. 2015, 28–36.
- Solopos. (2023). UMKM Baru Tumbuh Bersemi di Solo Sepanjang 2022.
<https://bisnis.solopos.com/wow-7-522-umkm-baru-tumbuh-bersemi-di-solo-sepanjang-2022-1527342>
- Suryati, I. (2021). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1),

18–30.

- Syukur, Muzani. (2019). BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2207/8/UNIKOM_RILO MUZANI SYUKUR_10.BAB II.pdf
- Ubaidillah, M. (2023). Strategi UMKM Kuliner Solo Perluas Pasar dan Naikkan Omzet. <https://swa.co.id/swa/business-strategy/strategi-umkm-kuliner-solo-perluas-pasar-dan-naikkan-omzet>
- Yuliana, E. A. (2021). Determinan Pendapatan UMKM Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo. <http://repositorystiesurakarta.ac.id>
- Yuniasih. (2021). Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Di Batam. [http://repository.upbatam.ac.id/753/1/cover s.d bab III.pdf](http://repository.upbatam.ac.id/753/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf)
- Yuniasih, K. (2021). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam. *Skripsi*, 13–15, 56. <http://repository.upbatam.ac.id/>
- Zain, R. R. (2021). Pengaruh Pinjaman Modal, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Metro (*Studi Kasus Pedagang Pasar Cendrawasih Kota Metro*). <http://digilib.unila.ac.id/63102/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN%20-%20zain%20rizki.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM KULINER DI KOTA SURAKARTA

Kuesioner pada penelitian ini ditujukan kepada para pelaku UMKM Kota Surakarta dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pelaku UMKM di sektor kuliner Kota Surakarta.
- b. Berstatus pemilik atau *owner*.
- c. Pelaku UMKM sektor kuliner yang menggunakan teknologi informasi untuk proses transaksi.

Identitas Diri

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Vania Nova Ramadhani mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi STIE Surakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian pada UMKM kuliner di Kota Surakarta dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM KULINER DI KOTA SURAKARTA”** guna menyelesaikan Tugas Akhir. Oleh karena itu saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi data responden dan menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner yang telah saya sediakan. Seluruh data akan terjaga kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan ketersediaan waktunya Bapak/Ibu/Sdr/I, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Vania Nova Ramadhani

Nama :

Nama usaha :

Lama usaha :

Jenis Kelamin :

Alamat usaha :

Apakah Bapak/Ibu/Sdr/I saat ini sudah menggunakan teknologi informasi (*shopeefood, go-food, grabfood* atau lainnya) untuk proses transaksi penjualan?

- a. Ya
- b. Tidak

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban Bapak/Ibu/Sdr/I yang dianggap paling sesuai. Pendapat anda dinyatakan dari skala 1 sampai dengan 5 yang memiliki makna:

Skala 1= Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala 2= Tidak Setuju (TS)

Skala 3= Netral (N)

Skala 4= Setuju (S)

Skala 5= Sangat Setuju (SS)

Modal

No.	Pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Modal yang saya miliki merupakan modal sendiri bukan dari pinjaman pihak lain.					
2.	Modal sangat bermanfaat bagi perkembangan usaha saya.					
3.	Modal yang saya miliki dapat menopang produksi sehingga meningkatkan pendapatan usaha.					
4.	Saya dapat menggunakan dana dari modal untuk membeli peralatan usaha agar lebih lengkap.					

Sumber: (Lestari, 2020)

Lama Usaha

No.	Pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai penjualan semakin baik.					
2.	Semakin lama usaha dijalankan maka pelanggan yang dimiliki semakin bertambah.					
3.	Semakin lama usaha dijalankan maka ketrampilan yang saya miliki semakin baik.					
4.	Lamanya usaha yang saya miliki dapat menjadi dasar kepercayaan konsumen.					

5.	Lama usaha yang saya jalankan maka semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen.					
----	---	--	--	--	--	--

Sumber: (Lestari, 2020)

Jumlah Tenaga Kerja

No.	Pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Jumlah tenaga kerja yang saya miliki saat ini berpengaruh terhadap pendapatan usaha.					
2.	Semakin banyak tenaga kerja yang saya miliki maka semakin banyak pendapatan usaha yang dihasilkan.					
3.	Kualitas jumlah tenaga kerja yang saya miliki jumlahnya mencukupi untuk membantu saya dalam memproduksi produk usaha.					
4.	Tenaga kerja yang saya miliki mampu mendorong produktivitas perkembangan usaha saya.					

Sumber: (Lestari, 2020)

Teknologi Informasi

No.	Pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Teknologi informasi merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengguna secara umum.					
2.	Teknologi informasi digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.					
3.	Teknologi informasi dapat membantu dalam memperoleh informasi non keuangan ataupun informasi eksternal.					

4.	Teknologi informasi dapat membantu dalam menginput dan mengelola data.					
5.	Teknologi informasi dapat membantu dan mempermudah dalam proses transaksi jual beli.					
6.	Teknologi informasi dapat membantu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan jejaring sosial.					

Sumber: (Matandra, 2018)

Pendapatan

No.	Pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pendapatan yang saya miliki selalu meningkat setiap tahunnya.					
2.	Pendapatan usaha mengalami peningkatan setiap tahun karena sudah berdiri sejak lama.					
3.	Usaha saya dapat berkembang sesuai yang diharapkan karena memiliki jumlah tenaga kerja yang memadai.					
4.	Pendapatan usaha dapat meningkat jika pemilik usaha dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik.					
5.	Pendapatan usaha dapat ditingkatkan dengan jumlah modal yang cukup.					

Sumber: (Lestari, 2020)